

Implementasi Peran Pemerintah terhadap Bantuan Langsung Tunai di Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Adnan Suraedi¹, Zulkarnain Umar²

^{1,2}Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

* Corresponding Author

Email : adnandesta1@gmail.com

Keywords:

Policy

Direct

Cash

Assistance

ABSTRACT

Research objectives (1) To determine the Implementation of Government Policy in the Distribution of Direct Cash Assistance. (2) To determine the supporting and inhibiting factors for the Implementation of Government Policy in the Distribution of Direct Cash Assistance in Langkura Village, Turatea District, Jeneponto Regency. The type of research used by the study is descriptive qualitative research. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by means of data collection, data presentation, data reduction and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Implementation of government policy in the distribution of BLT in Langkura Village has gone well, although there are challenges that need to be overcome. Village government officials play an active role in facilitating community access to population administration, including supporting those with disabilities. The village government also strives to resolve population administration issues by receiving input from residents and coordinating with related agencies. The supporting factors for the implementation of Government Policy in the Distribution of Direct Cash Assistance include ability and expertise, work design, work motivation and work interest. Meanwhile, the inhibiting factors for the implementation of government policy in the distribution of direct cash assistance are the double burden of facilities and equipment.

Kata Kunci:

Kebijakan;

Bantuan Sosial;

Bantuan Langsung

Tunai

ABSTRAK

Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Peyaluran Bantuan Langsung Tunai. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi kebijakan Pemerintah Dalam Peyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisi data dengan cara pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kebijakan pemerintah dalam penyaluran BLT di Desa Langkura telah berjalan dengan baik, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi. Pejabat pemerintah desa berperan aktif dalam memfasilitasi akses masyarakat terhadap administrasi kependudukan, termasuk mendukung mereka yang disabilitas. Pemerintah desa juga berusaha keras untuk menyelesaikan masalah administrasi kependudukan dengan menerima masukan dari warga dan berkoordinasi dengan dinas terkait. Adapun faktor pendukung implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penyaluran Bantuan

Langsung Tunai mencakup kemampuan dan keahlian, rancangan kerja, motivasi kerja dan minat kerja. Sedangkan faktor penghambat implementasi kebijakan pemerintah dalam penyaluran bantuan langsung tunai yaitu beban ganda sarana dan peralatan.

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu persoalan serius yang harus dihadapi pemerintah karena persoalan ini telah terdapat sejak dulu. Banyak hal yang menyebabkan kemiskinan dapat terjadi, antara lain kurangnya modal, kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan, kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, dan lain-lain. Kemiskinan juga termasuk masalah yang berbahaya karena dengan jumlah dan tingkat kemiskinan yang tinggi dapat mengarahkan individu untuk melakukan kejahatan sehingga dengan adanya kejahatan lahirlah suatu masalah baru yang serius.

Salah satu yang menyebabkan kemiskinan meningkat di Indonesia pada tahun 2020 adalah kemunculan virus corona yang membuat Indonesia serta dunia berusaha maksimal untuk menghilangkan pandemi tersebut. Organisasi Kesehatan Dunia atau dikenal World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa virus corona atau Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan pandemi yang telah merenggut nyawa ribuan orang.

COVID-19 merupakan keluarga besar virus yang telah mewabah di seluruh dunia yang menimbulkan penyakit terhadap makhluk hidup, yaitu manusia. Virus corona menyerang manusia biasanya dapat ditandai dengan penyakit infeksi pada saluran pernapasan, seperti Sindrom Pernapasan Akut Berat Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) (Safrizal, Putra, Sofyan & Bimo, 2020).

Setiap negara melakukan berbagai cara dan upaya untuk mencegah penyebaran virus corona, tetapi virus corona berhasil masuk hingga tersebar di setiap negara yang mengakibatkan banyaknya nyawa manusia hilang atau meninggal dunia. Salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran virus corona adalah melakukan jaga jarak dan pembatasan sosial, namun hal tersebut berdampak pada penurunan kegiatan ekonomi.

Jaga jarak dan pembatasan sosial yang berdampak pada pembatasan aktivitas masyarakat akan mengakibatkan penurunan penawaran agregat (aggregate supply) dan permintaan agregat (aggregate demand). Jika produksi dan konsumsi menurun akibat kondisi masyarakat yang hanya berdiam diri di rumah (stay at home) maka terjadi perekonomian yang tidak stabil sehingga kesejahteraan masyarakat menurun (Rizal & Mukaromah, 2021).

Tiga Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali terdeteksi pada bulan Maret 2020. Pandemi COVID-19 memberikan dampak sosial dan ekonomi yang buruk sehingga dapat mempengaruhi serta menurunkan taraf hidup masyarakat. Hal ini ditimbulkan adanya batasan kegiatan ekonomi dan muamalah sehingga melemahnya pertumbuhan ekonomi, menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan yang dapat menaikkan jumlah kemiskinan di Indonesia. Dengan demikian, pemerintah perlu membuat kebijakan ataupun program untuk menanggulangi masalah tersebut (Kurniansih, 2020). Salah satu dari sekian banyak program pemerintah adalah Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin: Undang-undang ini mengatur tentang hak fakir miskin untuk mendapatkan bantuan sosial, termasuk BLT, serta tanggung jawab pemerintah dalam penanganan fakir miskin. BLT Dana Desa adalah bantuan dari pemerintah yang diadakan untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19 di desa, berupa bantuan keuangan yang berasal dari dana desa untuk keluarga miskin. Setiap keluarga miskin mendapatkan BLT Dana Desa sebesar Rp.600.000 per bulan bagi yang memenuhi kriteria dan diberikan selama 3 (tiga) bulan dan untuk tiga bulan berikutnya sebesar Rp300.000 setiap bulan. BLT Dana Desa bebas pajak, jika kebutuhan desa melebihi alokasi maksimal yang dapat dialokasikan oleh desa, kepala desa bisa mengusulkan tambahan alokasi dana desa pada bupati/walikota untuk bantuan langsung tunai. Menurut keputusan Musyawarah Desa Khusus (Musdesus), usulan itu harus disertai alasan penambahan alokasi (PPN/Bappenas, 2020).

Kabupaten Jeneponto mengikuti arahan dan aturan dari pemerintah dalam menyalurkan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) kepada masyarakat. Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu desa yang menjalankan program BLT Dana Desa selama pandemi COVID-19. Tahun 2020 penduduk Desa Langkura berjumlah 2215 jiwa dan berhasil mendata jumlah penerima program BLT Dana Desa yang memenuhi kriteria. Bantuan Langsung merupakan skema pengaman sosial yang diberikan kepada kelompok – kelompok yang rentan menyusul adanya dampak-dampak negatif jangka pendek akibat diterapkannya suatu kebijakan (Suharto, 2009).

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) di Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto disalurkan secara tiga tahap dengan metode pemberian tunai (cash) dengan jumlah penerima yang berbeda atau berfluktuasi, terhitung sejak April 2020 hingga Desember 2020.

Penerima BLT Dana Desa tahap I sebanyak 157 orang, tahap II sebanyak 159 orang, dan tahap III sebanyak 132 orang penerima. Berbedanya jumlah penerima BLT Dana Desa ini dikarenakan adanya perubahan kondisi masyarakat, baik kondisi terdampak maupun yang sudah tidak terdampak COVID-19, seperti ada yang kehilangan pekerjaan dan ada yang sudah mendapat pekerjaan baru/pengganti.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penulis langsung melakukan aktivitas penelitian di Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Informan dalam penelitian yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, dan 4 Masyarakat. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

1. Fasilitator

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Langkura cukup efektif dan efisien. Kepala Desa menekankan pentingnya observasi langsung dan pendataan akurat untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Sekretaris Desa menyoroti verifikasi data yang ketat untuk menghindari tumpang tindih dengan program lain. Masyarakat umumnya puas dengan penyaluran BLT yang tepat waktu dan bermanfaat, namun mengusulkan perbaikan dalam penyampaian informasi, akses untuk warga terpencil, dan proses verifikasi penerima bantuan.

2. Mobilisator

Pemerintah Desa Langkura aktif mengelola administrasi kependudukan dan program BLT melalui inisiatif JEMPOL setiap Jumat, melibatkan kepala dusun untuk membantu warga melengkapi dokumen. Pendekatan langsung seperti sosialisasi door-to-door meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya BLT. Warga merasa terbantu dengan informasi dan pendampingan dari penggerak desa, sehingga lebih memahami prosedur dan manfaat program. Penggerak desa dinilai efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dan mempercepat pengurusan administrasi.

3. Regulator

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap regulator dalam mengawasi program BLT di Desa Langkura cukup baik, berkat transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan. Meskipun demikian, terdapat harapan untuk meningkatkan pengawasan agar distribusi bantuan lebih adil dan bebas dari penyimpangan, mengingat adanya beberapa keluhan terkait ketidakadilan dalam pembagian.

4. Motivator

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Langkura menggunakan pendekatan edukatif dan inspiratif untuk mendorong pemanfaatan BLT secara produktif. Melalui edukasi, bimbingan, dan contoh konkret, masyarakat diarahkan untuk menggunakan bantuan dalam usaha kecil atau kegiatan produktif. Pendekatan ini membuat warga merasa didukung dan terinspirasi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui berbagai inisiatif produktif, seperti berdagang, bertani, atau membuat kerajinan tangan.

b. Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

1. Kemampuan dan Keahlian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Langkura aktif meningkatkan kemampuan dan keahlian masyarakat dalam mengelola bantuan BLT melalui program pelatihan kewirausahaan, pendidikan keuangan, dan pemberdayaan ekonomi. Upaya ini mencakup sosialisasi, pelatihan usaha kecil, dan pembentukan kelompok usaha bersama. Masyarakat merasa terbantu dan termotivasi untuk memanfaatkan bantuan secara bijak dan produktif, guna mendukung kesejahteraan jangka panjang.

2. Rancangan Kerja

Pemerintah Desa Langkura memastikan partisipasi masyarakat dalam penyusunan rancangan kerja program BLT melalui musyawarah desa, forum diskusi, dan pertemuan dusun. Warga, termasuk berbagai elemen seperti tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, dan pemuda, aktif memberikan masukan yang dihargai oleh pemerintah desa. Pendekatan ini membantu menciptakan perencanaan dan

pelaksanaan program yang lebih tepat sasaran, dengan partisipasi masyarakat yang signifikan dan berdampak positif.

3. Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi dan antusiasme masyarakat Desa Langkura terhadap program BLT sangat tinggi. Masyarakat tidak hanya merasa terbantu secara ekonomi, tetapi juga menunjukkan minat besar untuk memahami dan memanfaatkan program ini dengan bijak. Partisipasi aktif mereka terlihat dalam berbagai kegiatan seperti pertemuan dan pelatihan, yang mendukung pemanfaatan bantuan secara produktif. Antusiasme ini juga disertai harapan terhadap transparansi dan keberlanjutan program, yang mendorong pemerintah desa untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program BLT.

4. Minat Kerja

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa program BLT memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat kerja dan kewirausahaan masyarakat Desa Langkura. Program ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menjadi pemicu bagi masyarakat untuk memulai dan mengembangkan usaha kecil. Selain itu, program BLT telah mengurangi ketergantungan masyarakat pada bantuan semata, dengan mendorong mereka untuk mencari peluang ekonomi baru, meningkatkan keterampilan, dan menciptakan sumber pendapatan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa program BLT berhasil menjadi katalis dalam membangun semangat kerja dan kemandirian ekonomi masyarakat.

c. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Penyaluran Bantuan Tunai Langsung pada Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

1. Beban Ganda

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Langkura telah melakukan berbagai langkah strategis untuk menghindari terjadinya beban ganda bagi penerima bantuan langsung tunai (BLT) dan program bantuan lainnya. Pendekatan ini melibatkan pendapatan terpadu, koordinasi yang ketat, tim verifikasi, pendekatan personal.

2. Sarana dan Peralatan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Langkura telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan sarana dan prasarana penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) berfungsi secara optimal. Langkah-langkah tersebut meliputi pemeliharaan rutin, audit dan inventarisasi, koordinasi erat, peningkatan kapasitas staf, sistem monitoring yang ketat.

Pembahasan

a. Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

1. Fasilitator

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Langkura mencerminkan implementasi yang efektif dan efisien, sejalan dengan teori administrasi publik yang dikemukakan oleh Herbert A. Simon dalam bukunya "Administrative Behavior: A Study of Decision-Making Processes in Administrative Organizations" (1947). Simon menyoroti bahwa pengambilan keputusan yang rasional dalam administrasi publik memerlukan observasi yang

mendalam, pendataan akurat, dan pengelolaan proses yang sistematis, seperti yang terlihat dalam langkah-langkah penyaluran BLT di Desa Langkura.

2. Mobilisator

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Langkura berhasil memobilisasi sumber daya untuk mendukung pengelolaan administrasi kependudukan dan program BLT, terutama melalui inisiatif JEMPOL (Jumat Pelayanan Optimal). Pendekatan langsung seperti sosialisasi door-to-door dan pelibatan penggerak desa secara aktif dalam mendampingi warga mencerminkan keberhasilan mobilisasi sumber daya, sebagaimana dijelaskan dalam teori mobilisasi sumber daya oleh John D. McCarthy dan Mayer N. Zald (1977) dalam artikel mereka "Resource Mobilization and Social Movements: A Partial Theory."

3. Regulator

Hasil penelitian di Desa Langkura mendukung teori Bovens tentang pengawasan dan akuntabilitas, terutama dalam dimensi transparansi, partisipasi, dan prosedural. Meskipun kepercayaan masyarakat terhadap regulator cukup baik, adanya keluhan terkait ketidakadilan menunjukkan bahwa dimensi akuntabilitas sosial dan prosedural perlu diperkuat. Dengan meningkatkan mekanisme pengawasan dan merespons umpan balik masyarakat, regulator dapat memastikan bahwa program BLT berjalan lebih adil, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keberhasilan program, tetapi juga memperkuat legitimasi regulator di mata masyarakat.

4. Motivator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan inspiratif yang digunakan oleh Pemerintah Desa Langkura dalam mendorong pemanfaatan BLT secara produktif berkaitan erat dengan teori motivasi dan kebutuhan Abraham Maslow (1943). Teori ini menjelaskan bahwa motivasi manusia bertahap, dimulai dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga kebutuhan tertinggi, yaitu aktualisasi diri. Pendekatan yang diterapkan oleh pemerintah desa

mendukung proses tersebut melalui langkah-langkah yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

a. Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

1. Kemampuan dan Keahlian

Penelitian ini selaras dengan teori Alan Fowler, yang menekankan bahwa pengembangan kapasitas individu dan kelompok adalah elemen kunci untuk keberlanjutan program dan efektivitas organisasi. Program pelatihan kewirausahaan, pendidikan keuangan, dan pembentukan kelompok usaha bersama yang diinisiasi oleh Pemerintah Desa Langkura menunjukkan bagaimana pengembangan kapasitas dapat membantu masyarakat memanfaatkan BLT secara lebih bijak dan produktif, sekaligus mendorong kesejahteraan jangka panjang. Pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kemandirian ekonomi masyarakat di masa depan.

2. Rancangan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Langkura mengadopsi pendekatan partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan program BLT melalui musyawarah desa, forum diskusi, dan pertemuan tingkat dusun. Pendekatan ini sejalan dengan teori demokrasi deliberatif yang dikemukakan oleh Jürgen Habermas

(1984) dalam "The Theory of Communicative Action", yang menekankan pentingnya komunikasi rasional dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan publik.

3. Motivasi Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi dan antusiasme masyarakat Desa Langkura terhadap program BLT sangat tinggi, tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan seperti pertemuan dan pelatihan. Masyarakat merasa terbantu secara ekonomi dan menunjukkan minat besar untuk memahami serta memanfaatkan program ini secara bijak. Hal ini sejalan dengan teori keandalan yang dikemukakan oleh Fred Luthans (1989) dalam bukunya "Organizational Behavior", yang mengaitkan keandalan dan kepuasan individu dengan faktor dukungan organisasional dan rasa tanggung jawab.

2. Minat Kerja

Penelitian ini sejalan dengan teori kewirausahaan Joseph Schumpeter, yang menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan penggerak utama inovasi dan perkembangan ekonomi. Program BLT di Desa Langkura telah menjadi motor penggerak semangat kewirausahaan masyarakat, mendorong mereka untuk memanfaatkan bantuan secara produktif dan menciptakan peluang ekonomi baru. Dengan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian, program ini menunjukkan bahwa bantuan sosial tidak hanya dapat menjadi alat pemenuhan kebutuhan, tetapi juga katalis untuk transformasi ekonomi lokal.

b. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Penyaluran Bantuan Tunai Langsung pada Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

1. Beban Ganda

Penelitian ini mendukung teori efisiensi birokrasi, yang menekankan pentingnya manajemen sumber daya yang efektif dalam administrasi publik. Upaya Pemerintah Desa Langkura dalam memastikan distribusi BLT dan program bantuan lainnya berjalan lancar, tepat sasaran, dan tanpa duplikasi menggambarkan penerapan prinsip efisiensi birokrasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam mengelola bantuan sosial secara transparan dan akuntabel.

2. Sarana dan Peralatan

Penelitian ini mendukung teori penyediaan layanan publik, yang menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang distribusi bantuan sosial seperti BLT. Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Langkura, mulai dari pemeliharaan fasilitas hingga peningkatan kapasitas staf, menunjukkan penerapan prinsip-prinsip teori ini dalam menciptakan layanan publik yang efisien, berkualitas, dan berkelanjutan. Pendekatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan ini juga berkontribusi pada kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa sebagai penyedia layanan yang handal

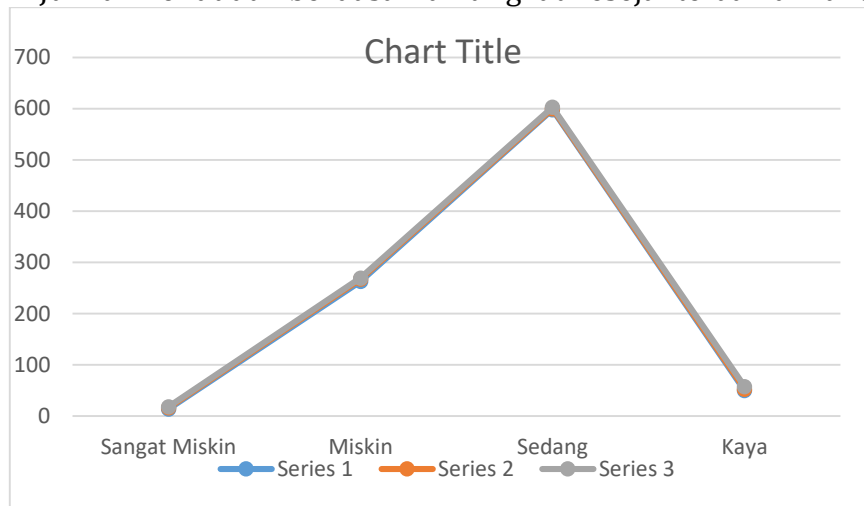
Tabel dan Grafik

Table 1. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan di Tahun 2024

No	Peringkat Kesejahteraan	Jumlah KK
1	Sangat Miskin	14
2	Miskin	263
3	Sedang	598
4	Kaya	50
JUMLAH		925

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Langkura tahun 2024

Graph 1. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan di Tahun 2024



Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Langkura tahun 2024

Gambar dan Foto



Sumber: Kantor Desa Langkura 2024

Gambar 1. Struktur Pemerintah Desa Langkura



Foto: Usman (20/02/2024)

Foto 1. Kantor Desa Langkura

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Peyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Langkura Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto dapat disimpulkan:

1. Implementasi kebijakan penyaluran BLT di Desa Langkura berjalan baik meskipun ada tantangan. Pejabat desa aktif memfasilitasi akses administrasi kependudukan, termasuk bagi penyandang disabilitas, dan berkoordinasi dengan dinas terkait untuk menyelesaikan masalah administrasi. Desa menetapkan aturan jelas untuk memastikan bantuan diterima dengan baik meski ada perubahan pedoman yang membingungkan. Pemerintah desa juga memberikan motivasi dan edukasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan bantuan secara produktif. Inisiatif ini membantu masyarakat dan menginspirasi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan melalui usaha kecil atau kegiatan produktif lainnya.
2. Adapun faktor pendukung implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai mencakup kemampuan dan keahlian, rancangan kerja, motivasi kerja dan minat kerja. Sedangkan faktor penghambat implementasi kebijakan pemerintah dalam penyaluran bantuan langsung tunai yaitu beban ganda sarana dan peralatan.

Ucapan Terima Kasih*

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses penulisan jurnal ini. Dukungan kalian menjadi salah satu faktor penting dalam penulisan ini. Serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan, kerabat, penulis yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan jurnal ini.

Kontribusi*

1. Penelitian ini memberikan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kebijakan BLT di Desa Langkura, membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses penyaluran bantuan.
2. Menambah literatur tentang implementasi kebijakan sosial di tingkat desa, khususnya dalam konteks penyaluran bantuan langsung tunai di Indonesia.

REFERENSI

A, S. Z., Putra, D. I., Sofyan, S., & Bimo. (2020). Pedoman Umum Kesiapsiagaan Menghadapi Penyakit Coronavirus (2019-Covid) untuk Pemerintah Daerah. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri.

Edi Suharto, 2009. Pekerja Sosial & Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kurniasih, E. Merancang Eneгри Masa Depan dengan Biodiesel; Penerbit Andi: Yogyakarta, 2020

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin